DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING ***Volume 15, Nomor 3, Tahun 2026, Halaman 1-15***
http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting ***ISSN (Online): 2337-3806***

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi Empiris pada Perusahaan Properties dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2025)

Cesa Evangelista Rahmadani
Dwi Cahyo Utomo [1]
Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to analyze and obtain empirical evidence regarding the effect of profitability, firm size, and audit committee on audit delay in properties and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2025 period. This research is motivated by the growing number of publicly listed companies, which makes financial statements an essential instrument for economic decision making. This condition demands high timeliness in financial reporting as an indicator of transparency. However, publication delays still frequently occur and potentially reduce the relevance of information required by stakeholders.

In this study, profitability is measured using Return on Assets (ROA), firm size is measured using the natural logarithm of total assets, and the audit committee is measured by the frequency of audit committee meetings. This research employs a quantitative approach with panel data regression analysis processed using EViews 14 SV software. The research population encompasses all properties and real estate sector companies on the Indonesia Stock Exchange from 2022-2025. Based on a purposive sampling technique, 72 qualifying companies were selected as the research sample.

The results show that profitability and firm size have no effect on audit delay. This finding indicates that neither the level of asset utilization efficiency through ROA nor the scale of a company's total assets directly determines the duration of audit completion. Meanwhile, the audit committee has a negative effect on audit delay. This result suggests that a higher frequency of audit committee meetings enhances oversight effectiveness and coordination with external auditors, thereby accelerating the audit completion process and minimizing the risk of delayed financial statement publication.

Keywords:Audit Delay, Profitability, Firm Size, Audit Committee

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal Indonesia saat ini menunjukan tren positif yang ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang memutuskan untuk *go public*. Perubahan status dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka menuntut adanya transparansi penuh kepada publik. Keterbukaan informasi tersebut menjadikan laporan keuangan sebagai instrumen komunikasi utama untuk menyampaikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas kepada para pemangku kepentingan. Agar laporan keuangan memiliki nilai guna, informasi yang disajikan harus memenuhi karakteristik kualitatif fundamental, yaitu ketepatan waktu (*timeliness*). Ketepatan waktu memastikan bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan relevansi dan kapasitasnya untuk memengaruhi keputusan ekonomi.

[1] *Corresponding author*

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya entitas tidak dapat langsung dipublikasikan. Entitas wajib menyerahkan laporan keuangan kepada auditor independen guna melalui serangkaian proses audit substantif yang bertujuan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan telah disajikan bebas dari salah saji material. Namun, pelaksanaan verifikasi bukti audit memerlukan waktu yang bervariasi pada setiap perusahaan sehingga berpotensi memicu terjadinya keterlambatan dalam penyelesaian laporan keuangan. Rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor independen untuk menyelesaikan proses pemeriksaan atas laporan keuangan suatu entitas, dihitung sejak tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen, dikenal sebagai *audit delay*.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK Nomor 14/POJK.04/2022 secara tegas mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Meskipun sanksi regulasi telah diterapkan secara ketat, fenomena keterlambatan rilis laporan keuangan masih kerap terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2023, terdapat 61 perusahaan yang belum tepat waktu menyampaikan laporan keuangan, kemudian meningkat menjadi 129 perusahaan pada tahun 2024, dan menurun menjadi 78 pada tahun 2025. Di antara perusahaan tersebut terdapat beberapa perusahaan *properties* dan *real estate* seperti, PT Cowell Development Tbk, PT Capri Nusa Satu Properti Tbk, PT Eureka Prima Jakarta Tbk.

Sektor *properties* dan *real estate* memiliki karakteristik operasional yang khas, seperti siklus proyek jangka panjang, metode pengakuan pendapatan berbasis tahapan penyelesaian, serta tingginya kompleksitas dalam penilaian wajar atas persediaan tanah dan properti investasi. Kompleksitas akuntansi ini menuntut auditor independen untuk menerapkan *skeptisisme profesional* yang lebih tinggi serta waktu verifikasi pengujian bukti yang lebih mendalam.

Fenomena keterlambatan rilis laporan keuangan auditan tersebut menunjukan bahwa durasi audit merupakan persoalan multidimensi yang dipengaruhi oleh 2 aspek utama, yaitu faktor eksternal dan faktor internal entitas. Penelitian ini berfokus pada faktor internal perusahaan yang tercermin melalui tiga aspek fundamental, yakni aspek kinerja keuangan (profitabilitas), aspek karakteristik entitas (ukuran perusahaan), dan aspek pengawasan tata kelola (komite audit). Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat inkonsistensi hasil (*research gap*) mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali sekaligus memperbaharui hasil penelitian terkait pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Berlandaskan karya tulis ilmiah Jensen & Meckling (1976) yang berjudul "*Theory of the firm : Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*" yang menjadi landasan awal lahirnya teori keagenan. Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara *agent* dan *principal* yang dimana *agent* diberikan wewenang untuk meorganisasi dan

menjalankan mekanisme perusahaan atas nama *principal* termasuk kewenangan dalam proses pengambilan keputusan operasional perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Pendelegasian fungsi tersebut memicu menimbulkan konflik kepentingan, mengingat setiap pihak dapat bertindak secara rasional untuk memprioritaskan kepentingan pribadinya atau *self interest* (Eisenhardt et al., 1989).

Dalam upaya meminimalkan masalah keagenan, *principal* membutuhkan pihak ketiga yang independen untuk memverifikasi informasi keuangan yang disajikan oleh *agent*. Auditor berperan memberikan keyakinan kepada *principal* bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Kehadiran auditor independen menjadi jembatan antara *principal* dan *agent* dalam mengatasi asimetri informasi.

Audit Delay

Ashton et al. (1987) mendefinisikan *audit delay* sebagai "*the length of time from a company's fiscal year-end to the date of auditor report*" yang berarti rentang waktu sejak tanggal penutupan tahun buku perusahaan hingga tanggal laporan auditor. *Audit delay* menjadi indikator yang menunjukkan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan seluruh tahapan pengujian dan verifikasi atas laporan keuangan perusahaan. Semakin panjang *audit delay*, maka semakin terlambat perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada para pemangku kepentingan (Arisusanti et al., 2025).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan tersebut mewajibkan emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Selain itu, perusahaan yang tidak memenuhi ketentuan tersebut dapat dikenai sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, hingga pencabutan izin sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba melalui seluruh kapasitas dan sumber daya operasional yang dimilikinya (Kasmir, 2019). Perolehan laba yang optimal mencerminkan stabilitas finansial sekaligus keberhasilan strategi bisnis perusahaan di tengah dinamika pasar. Rasio ini menjadi tolok ukur fundamental untuk menilai tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengoperasikan perusahaan.

Tingkat profitabilitas tersebut berkaitan erat dengan penilaian risiko pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya menghadapi tekanan finansial yang lebih rendah, sehingga meminimalkan maupun risiko kecurangan (Husna et al., 2025). Kondisi ini memudahkan auditor dalam mengumpulkan bukti yang berpotensi mempercepat penyelesaian proses audit. Sebaliknya, entitas dengan profitabilitas yang rendah atau mengalami kerugian operasional menuntut auditor untuk meningkatkan *skeptisisme profesional* karena harus mencari dan mengidentifikasi penyebab penurunan kinerja.

H_1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik yang menunjukan besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan sumber daya ekonomi yang dimiliki (Putri & Irma Sari, 2024). Klasifikasi ukuran perusahaan umunya dibedakan atas tiga kategori; perusahaan skala besar, perusahaan skala menengah dan perusahaan skala kecil. Perusahaan berukuran besar umumnya didukung oleh sistem pengendalian internal yang baik sehingga proses penyusunan keuangan dapat berjalan lebih efektif dan efisien (Badera, 2022). Kondisi tersebut memudahkan auditor dalam memeroleh informasi dan bukti audit yang diperlukan selama proses pemeriksaan. Selain itu, perusahaan yang berukuran besar juga memperoleh perhatian yang lebih besar dari para pemangku kepentingan sehingga memiliki tekanan yang lebih tinggi untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Siswanto & Suhartono, 2022).

H_2: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Komite audit merupakan komite independen yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, efektivitas sistem pengendalian internal, serta pelaksanaan audit eksternal maupun internal (Syofyan et al., 2021). Keberadaan komite audit berperan penting dalam memastikan bahwa proses pelaporan keuangan disusun secara objektif, transparan, dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Komite audit yang aktif dalam memantau ruang lingkup auditor memastikan bahwa semua data yang dibutuhkan auditor tersedia tepat waktu. Dengan pengawasan yang intensif dari komite audit, potensi terjadinya hambatan atau perselisihan teknis selama proses pemeriksaan dapat diminimalkan (Mousa, 2021). Hal ini mempermudah auditor eksternal dalam menjalankan prosedur audit secara efisien tanpa harus menghadapi keterlambatan pengumpulan bukti audit.

H3: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Audit delay didefinisikan sebagai rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor independen untuk menyelesaikan proses audit yang terhitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan (31 Desember) hingga tanggal ditandatanganinya laporan keuangan auditan (Melosa & Rohman, 2022).

Audit Delay = Tanggal laporan audit - Tanggal tutup buku

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba melalui seluruh kapasitas dan sumber daya operasional yang dimilikinya (Kasmir, 2019).

$$Return\ on\ Assets = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai besar kecilnya skala operasi suatu entitas bisnis yang mencerminkan kapasitas operasional, kemampuan pendanaan, serta kompleksitas transaksi yang dijalankan.

$$Size = \text{Ln}\ (Total\ Assets)$$

Komite Audit

Komite audit merupakan komite penunjang yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan terkait pelaksanaan audit internal maupun eksternal, serta implementasi tata kelola perusahaan (Syofyan et al., 2021).

Komite Audit = Jumlah Rapat Komite Audit dalam 1 Tahun

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *properties* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan auditan dan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2022-2025

Metode Analisis

Metode analisis regresi berfokus pada bagaimana suatu variabel independen menjelaskan variasi pada variabel dependen, serta seberapa besar dampak perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini model regresi yang akan digunakan sebagai berikut:

$$\mathbf{AD_{it} = c + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 LN_{it} + \beta_3 CA_{it} + \varepsilon_{it}}$$

Keterangan:

AD = *Audit Delay*
ROA = Profitabilitas
LN = Ukuran Perusahaan
CA = Komite Audit
c = Konstanta
i = *Cross Section*
t = *Time Series*
ε = *Error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *properties dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2025. Populasi awal dalam penelitian ini terdiri atas 92 perusahaan sektor *properties dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2025. Berdasarkan teknik *purposive sampling* diperoleh 72 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan *properties dan real estate* di Bursa Efek Indonesia	**92**
2.	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap selama periode 2022-2025	**(10)**
3.	Perusahaan yang *listing* setelah tahun 2022	**(10)**
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	**72**
	Jumlah observasi penelitian (72 x 4 tahun)	**288**

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Min	Max	Mean	Std. Dev.
AD	288	38	388	88	29
ROA	288	-35,02	67,00	1,51	8,09
LN	288	24,55	32,00	28,54	1,67
CA	288	1	23	5	2,56

Berdasarkan tabel analisis statistik dekriptif dengan 288 observasi pada perusahaan *properties* dan *real estate* tahun 2022-2025 dapat dijelaskan bahwa:

Audit Delay (AD) menunjukkan *mean* sebesar 88 hari dengan standar deviasi sebesar 29 hari. Nilai rata-rata yang berada di bawah batas waktu berdasarkan ketentuan OJK (90 hari) menunjukan bahwa secara umum mayoritas perusahaan properti telah menyampaikan laporan keuangan auditannya secara tepat waktu. . Nilai minimum AD adalah 38 hari yang dicapai oleh PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS) pada tahun 2024. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 388 hari dialami oleh PT Pollux Properties Indonesia Tbk (POLL) pada tahun 2024.

Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai.rata-rata sebesar 1,51 % dengan standar deviasi sebesar 8,09 %. Nilai minimum ROA sebesar -35,02% dicatatkan oleh PT Adhi Commuter Properti TBK (ADCP) pada tahun 2025. Di sisi lain, nilai maksimum ROA mencapai 67% yang diperoleh oleh PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk (PANI) pada tahun 2022.

Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset menunjukkan nilai rata-rata sebesar 28,54 dengan standar deviasi sebesar 1,67. Nilai minimum sebesar 24,55 yang dimiliki PT Metro Realty Tbk (MTSM) pada tahun 2025 mengindikasikan perusahaan dengan total kepemilikan aset terkecil dalam sampel penelitian. Adapun nilai maksimum sebesar 32 dicatatkan oleh PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) pada tahun 2025 mencerminkan perusahaan dengan skala operasional dan total aset terbesar.

Komite Audit yang diukur melalui frekuensi rapat komite audit dalam satu tahun menunjukkan nilai rata-rata sebesar 5 kali dengan standar deviasi sebesar 3 kali. Nilai minimum frekuensi rapat adalah 1 kali dalam setahun yang tercatat pada PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk (RISE) periode 2022-2025. Sebaliknya, nilai maksimum frekuensi rapat komite audit mencapai 23 kali dalam setahun yang dilakukan oleh PT Adhi Commuter Properti Tbk (ADCP) pada tahun 2023-2024.

Uji Pemilihan Model

Tabel 3
Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2,681451	(71,213)	0,0000
Cross-section Chi-Square	183.915158	71	0,0000

Berdasarkan kalkulasi statistik yang disajikan pada tabel, didapatkan nilai probabilitas dari *Cross-section* F sebesar 0,0000. Nilai tersebut berada jauh di bawah ambang batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa FEM terbukti lebih tepat dan akurat mengestimasi variabel penelitian dibandingkan dengan CEM.

Tabel 4
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	6,037923	3	0,1098

Berdasarkan output yang tertera pada tabel, terlihat bahwa nilai probabilitas statistik untuk *cross-section random* mencatatkan angka sebesar 0,1098. Mengingat tingkat probabilitas tersebut berada diatas nilai ambang signifikansi 0,05, maka H_0 diterima. Hasil ini membuktikan bahwa REM merupakan pendekatan estimasi yang jauh lebih tepat dan efisien dalam mengamati data panel ini dibandingkan FEM.

Tabel 5
Uji Lagrange Multiplier

Test Hypothesis	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	36,02479	0,092066	36,11686
Prob. (*p*-value)	(0,000)	(0,7616)	(0,0000)

Berdasarkan pada statistik Uji *Breusch-Pagan* pada tabel, dicapai nilai *p-value* untuk kategori *cross section* sebesar 0,000. Oleh karena angka probabilitas ini signifikan secara statistik atau lebih rendah dibandingkan batas alpha 0,05, maka H0 ditolak. Temuan ini menegaskan bahwa model efek REM secara konsisten lebih memadai dibandingkan model CEM.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan *Central Limit Theorem*, apabila jumlah observasi yang digunakan cukup besar (n > 30) maka distribusi sampel akan mendekati distribusi normal tanpa memandang distribusi asli data populasinya. Penelitian ini memiliki 72 sampel atau 288 observasi yang nilainya jauh melampaui batas minimum pengamatan, maka asumsi normalitas dalam model regresi ini dianggap tetap terpenuhi.

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	ROA	LN	CA
ROA	1,000000	0,224544	-0,052184
LN	0,224544	1,000000	0,328903
CA	-0,052184	0,328903	1,000000

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh nilai koefisien korelasi antarvariabel independen menunjukan angka yang berada jauh dibawah nilai ambang batas 0,90. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antarvariabel independen dalam regresi yang digunakan.

Tabel 7
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	*Prob*. (*p-value*)	Keterangan
ROA	0,4735	> 0,05
LN	0,3095	> 0,05
CA	0,3071	> 0,05

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas dan asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Random Effect Model (REM) dengan estimator *Generalized Least Squares* (GLS) pada data panel secara inheren telah memperhitungkan dan mengoreksi korelasi serial antar observasi sepanjang waktu. Dengan demikian model estimasi GLS dalam penelitian

ini secara otomatis telah mengatasi kendala autokorelasi sehingga parameter regresi yang diharapkan tetap valid untuk pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Indikator	Nilai
R-Squared	0,015941
Adjusted R-Squared	0,005546

Berdasarkan tabel tersebut nilai *r-square* 0,015941 atau 1,59% dan *adjusted r-square* sebesar 0,005546 menunjukan bahwa variabel independen secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 0,55%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tergolong sangat kecil, dimana sisanya 99,45% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 9
Uji Signifikansi Simultan

Indikator	Nilai
F-Statistic	1,533490
Prob (F-statistic)	0,205990

Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* diperoleh nilai *f-statisti*c sebesar 1,533490 dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,205990. Maka dari itu nilai prob 0,205990 > 0,05 menunjukan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay.*

Tabel 10
Uji Signifikansi Partial

Variabel	Koefisien	*T-statistic*	*Prob.*
C	137,1697	4,838755	0,0000
ROA	-0,138765	-1,184010	0,2374
LN	-1,499104	-1,507309	0,1328
CA	-1,160319	-2,086131	0,0379

Berdasarkan hasil regresi data panel *Random Effect Model* (REM) diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai *t-statistic* sebesar -1,184010 dengan koefisien regresi sebesar -1,38765 dan nilai probabilitas 0,2374. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_1 ditolak. Dengan demikian, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
2. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *t-statistic* sebesar -1,507309 dengan koefisien regresi sebesar -1,499104 dan nilai probabilitas sebesar 0,1328. Nilai

tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_2 ditolak. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

3. Variabel komite audit memiliki nilai t-statistic sebesar -2,086131 dengan koefisien regresi sebesar -1,160319 dan nilai probabilitas sebesar 0,0379. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_3 diterima. Dengan demikian, komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Interpretasi Hasil

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Penelitian yang dilakukan Christine & Hidayat (2023) menyatakan bahwa seluruh perusahaan yang berstatus *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu berdasarkan ketentuan yang berlaku di Bursa Efek Indonesia. Ketentuan batas waktu pelaporan berkala emiten yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan bersifat mengikat dan seragam bagi seluruh perusahaan publik. Oleh sebab itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah atau bahkan mengalami kerugian tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mempublikasikan laporan auditnya tepat waktu guna mencegah timbulnya sanksi administratif, peringatan tertulis, dan denda dari regulator pasar modal.

Dari sudut pandang pelaksanaan proses audit di lapangan, auditor eksternal menjalankan tugas pemeriksaannya secara independen dan profesional berlandaskan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap besaran keuntungan klien sehingga membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, karena seluruh emiten terikat pada batas waktu regulasi yang seragam dan auditor bekerja secara objektif sesuai standar profesional yang berlaku.

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Temuan ini mengindikasikan bahwa premis teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) tidak terbukti dalam ekspektasi teoritis pada entitas penelitian. Ketiadaaan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* lebih tepat dijelaskan melalui sudut pandang teori kepatuhan dan teori sinyal. Ditinjau dari teori kepatuhan sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Siswanto & Suhartono (2022), seluruh emiten publik yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berada di bawah pengawasan ketat dari pihak regulator pasar modal. Hal ini menciptakan standarisasi tekanan kepatuhan formal yang bersifat mandatori, dimana perusahaan berskala besar maupun kecil memikul beban tanggung jawab hukum yang setara untuk menyampaikan laporan keuangan auditan tepat waktu sesuai ketentuan yang berlaku.

Di samping itu, merujuk pada kacamata teori sinyal, Siswanto & Suhartono (2022) menyatakan perusahaan berskala kecil maupun besar dituntut untuk menjaga reputasi publik guna mengirimkan sinyal positif (*good news*) kepada para partisipan pasar. Kegagalan atau penundaaan dalam menyampaikan laporan audit justru akan dipersepsikan oleh partisipan pasar sebagai sinyal buruk yang dapat merusak perusahaan serta menurunkan kepercayaan publik. Oleh karena itu perusahaan besar maupun kecil memiliki kemungkinan yang sama dalam mengalami tekanan atas penyampaian informasi keuangan yang terbebas dari salah saji material. Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan teori keagenan yang dikemukakan Jensen & Meckling (1976), hubungan antara pemilik modal dan manajemen rentan memicu timbulnya konflik kepentingan yang diperparah oleh adanya asimetri informasi. Manajemen sebagai pihak yang mengelola operasional perusahaan memiliki akses informasi yang lebih luas dibandingkan pemilik modal yang berpotensi memicu timbulnya *moral hazard* (Eisenhardt et al., 1989). Guna memitigasi risiko keagenan tersebut dibentuklah komite audit yang berfungsi sebagai mekanisme tata kelola internal yang mengawasi integritas proses pelaporan keuangan dan memantau efektivitas audit eksternal. Sehingga ruang gerak perilaku oportunistik manajemen dapat ditekan dan laporan keuangan dapat diselesaikan serta dipublikasikan secara tepat waktu.

Komite audit bertindak sebagai perpanjangan tangan dewan komisaris yang mewakili kepentingan principal untuk membantu mengawasi fungsi audit internal dan eksternal (Syofyan et al., 2021). Melalui rapat komite audit yang diselenggarakan secara berkala, dapat memantau penyusunan laporan keuangan secara *real time*, mengidentifikasi potensi masalah akuntansi lebih awal, serta menjembatani komunikasi antara manajamen dan auditor (Mousa, 2021). Pengawasan yang proaktif dan terstruktur ini secara langsung berdampak pada efisiensi proses audit eksternal. Komite audit yang aktif rapat mampu memastikan bahwa dokumen pendukung laporan keuangan telah siap dan sesuai dengan standar sebelum audit dimulai, sehingga meminimalisir perselisihan atau hambatan teknis di tengah jalan (Syofyan et al., 2021). Dengan teratasinya asimetri informasi dan terjalinnya koordinasi yang baik, hambatan dalam proses verifikasi bukti dapat ditekan. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi frekuensi rapat komite audit, semakin efektif peran pengawasan yang dijalankan yang dapat mempercepat penyelesaian audit. Hal tersebut membuktikan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan dalam mereduksi durasi *audit delay*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaani, dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025, dengan total sampel 72 atau 288 observasi. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Adapun secara partial, hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan tidak menjadi faktor yang memengaruhi lamanya penyelesaian proses audit.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini menunjukan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit laporan keuangan.
3. Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini menunjukan bahwa semakin aktif komite audit dalam melaksanakan rapat, maka *audit delay* cenderung semakin pendek karena pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan menjadi lebih efektif.

KETERBATASAN

1. Penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R-squared* yang relatif rendah, yaitu sebesar 0,005546 atau 0,55%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat berbagai variabel lain yang berpotensi menjelaskan *audit delay*.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait ketersediaan dan kelengkapan data perusahaan. Beberapa perusahaan tidak dapat dijadikan sampel karena tidak menerbitkan laporan keuangan serta laporan tahunan secara berturut-turut dan memiliki data yang tidak lengkap selama periode pengamatan. Hal ini berdampak pada berkurangnya jumlah sampel akhir yang dapat dianalisis dalam penelitian.

SARAN

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai *audit delay*.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel internal perusahaan seperti likuiditas, solvabilitas, maupun *good corporate governance* lainnya, sehingga model penelitian memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan variasi *audit delay*.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

REFERENSI

Agustina, E., & Hubarat, F. (2022). *Analisis Audit Delay Ditinjau dari Faktor Eksternal dan Internal Perusahaan*. *7*(1).

Arisusanti, K. L., Agus, I. G., & Yudantara, P. (2025). *Analisis Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *15*(2), 234–246.

Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, *25*(2), 275. https://doi.org/10.2307/2491018

Azalia, N., Ashlah, I., & Novita Safitri, I. (2024). *AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE DI INDONESIA : ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS DENGAN PEMODERASI UKURAN PERUSAHAAN PENDAHULUAN*. *5*(September 2025), 222–246.

Badera, I. D. N. (2022). *The Influence of Company Size , Profitability , Auditor ' s Opinion , and Reputation of Public Accounting Firm on Audit Delay*. *7*(4), 87–92.

Basuki, A. T. (2021). *ANALISIS DATA PANEL DALAM PENELITIAN EKONOMID AN BISNIS*.

Christine, D., & Hidayat, R. (2023). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN , PROFITABILITAS DAN LEVERAGE*. *5*(2), 225–236.

Dang, C., Li, Z. F., & Yang, C. (2017). *Measuring Firm Size in Empirical Corporate Finance*.

Eisenhardt, K. M., The, S., Review, M., & Jan, N. (1989). *Agency Theory : An Assessment and Review*. *14*(1), 57–74.

Faradista, C. S., & Stiawan, H. (2022). *Pengaruh Financial Distress , Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay*. *5*(1), 20–32.

Gujarati, D. N. (2003). *BASIC ECONOMETRICS*.

Handayani, W. S., Indrabudiman, A., & Christiane, G. S. (2022). *Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Kompleksitas Operasi Perusahaan , dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay (Effect of Leverage , Profitability , Company Size , Complexity of Company Operations , and Auditor Reputation on Audit Delay)*. *3*(3), 263–278.

Hasanuddin, R. (2024). *Influence of Firm Size , Leverage , and Audit Quality on Audit Delay in Indonesian Property and Real Estate Firms*.

Husna, N. A., Indrafana, I., & Ika, D. (2025). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2023)*. *November*, 599–609.

Indonesia, I. A. (2019). *Kerangka konseptual pelaporan keuangan*.

Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE*. *3*, 305–360.

Kasmir. (n.d.). *Analisis Laporan Keuangan*. https://books.google.co.id/books?id=0IJoEQAAQBAJ&hl=id&source=gbs_navlinks_s

Kirani, V. A. (2025). *The Effect of Financial Distress , Profitability and Company Size on Audit Delay*. *4*(2), 381–396.

Levi Diana, N., Hariyanto, E., Joko Setyadi, E., & Kusbandiyah, A. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay*. *13*(2), 177–187.

Madi, H. (2026). Do audit committee characteristics improve audit report timeliness : Evidence from an emerging economy. *Sustainable Futures*, *12*(June), 102054. https://doi.org/10.1016/j.sftr.2026.102054

Melosa, G., & Rohman, A. (2022). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN , LIKUIDITAS , PROFITABILIAS , SOLVABILITAS , DEBT TO ASSET RATIO , EARNING PER SHARE , DAN UKURAN PERUSAHAAN AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY*. *11*, 1–13.

Mousa, G. A. (2021). *Do Audit Committee Attributes and External Audit Affect Audit Report Delay ? Evidence from Bahrain Bourse*. 627–632.

Muhammad, E., Puspita, D. R., & Mamun, S. (2023). *Pengaruh Opini Audit , Reputasi Kap , Ukuran Perusahaan , Solvabilitas , Profitabilitas , Kompleksitas Operasi , Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa*. *08*(01), 25–36.

Musa, A., Yusuf, J., & Yahaya, O. A. (2025). *Effect of the Audit Committee on Audit Report Timeliness : An Empirical Analysis in Emerging Markets*. *15*(11), 917–964.

Pasaribu, M. H., & Rini, E. S. (2025). *Audit Delay and Its Determinants : Financial Characteristics , Audit Firm Size , and Going Concern*. *05*(01), 759–775.

Prof.H.Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, C. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 26*.

Puspitasari, S. M., & Adi, S. W. (2024). *Pengaruh Kualitas Audit , Profitabilitas , Solvabilitas , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay*. *8*(1), 467–478.

Putra, W. E., Gowon, M., & Isnaeni, N. (2020b). *Determinant Factors Audit Delay : Evidence from Indonesia*. *6*, 1088–1095. https://doi.org/10.35940/ijrte.F7560.038620

Putri, T. A., & Irma Sari, W. O. (2024). *DETERMINAN AUDIT DELAY PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI ANEKA DI BURSA EFEK INDONESIA*. *8*(1), 1129–1144.

Qodriana, D., & Fachriyah, N. (2024). *Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay*. *3*(3), 618–629.

Saprilina, L. R., Satyawan, M. D., Akuntansi, P. S., Surabaya, U. N., Dewan, U., Audit, U. K., Perusahaan, U., Dewan, U., Audit, U. K., & Direksi, G. D. (2024). *PENGARUH KARAKTERISTIK INTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMEN NON- PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2022*. *5*, 533–553.

Sari, L. Y., Wijaya, R. A., & Pondrinal, M. (2020). *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada Audit Delay yang DImoderasi oleh Reputasi KAP*. *5*, 20–26. https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i2.112

Sijabat, P., & Atmini, S. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efel Indonesia*. *1*(2).

Siswanto, F., & Suhartono, S. (2022). *AKUNTAN PUBLIK , SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR , PROFITABILITAS , PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020) THE EFFECT OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP , PUBLIC ACCOUNTING FIRM REPUTATION , AUDITOR INDUSTRY SPECIALIZAT*. *16*(2). https://doi.org/10.25170/jara.v16i1.1313

Sugiyono, P. D. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*.

Susanti, E. (2021). *Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay di Bursa Efek Indonesia*. *32*(1), 133–138.

Syofyan, E., Septiari, D., Dwita, S., & Rahmi, M. (2021). The characteristics of the audit committee affecting timeliness of the audit report in Indonesia. *Cogent Business & Management*, *8*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1935183

Tanujaya, K., Nuriah, S., & International, B. (2023). *DETERMINANTS THAT INFLUENCE AUDIT DELAY*. *07*(01), 99–115.

Widnyana, W., Herdiansyah, H., & Paramachintya, M. (n.d.). *PROFITABILITAS: Konsep,*

Rasio, dan Strategi Keuangan. https://books.google.co.id/books/about/PROFITABILITAS_Konsep_Rasio_dan_Strategi.html?hl=id&id=qCKeEQAAQBAJ&redir_esc=y

Yusuf, M., Tirtayasa, S. A., Ismail, T., Tirtayasa, A., Taqi, M., Tirtayasa, A., Soleha, N., & Tirtayasa, A. (2025). *AUDIT DELAY IN THE AGENCY CONTEXT : PROFITABILITY , CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY , INTELLECTUAL CAPITAL , AND TAX AVOIDANCE*. *4*(63), 93–105. https://doi.org/10.55643/fcaptp.4.63.2025.4812